

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan salah satu cabang dari mata pelajaran IPA yang diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama. Pelajaran fisika sendiri, mengacu pada kejadian alami yang ada dan dekat dalam kehidupan sehari-hari. Namun untuk membelajarkan fisika kepada siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan bahwa pelajaran fisika yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu ilmu dasar yang menuntut adanya pemahaman dan penguasaan konsep. Aktivitas siswa menjadi kurang pada saat belajar akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang baru untuk memberdayakan siswa menjadi lebih aktif pada saat belajar. Sebuah strategi yang lebih menyenangkan untuk pelajaran fisika yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sebanyak mungkin melalui belajar kelompok untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas atau kegiatan lain, walaupun siswa tersebut tidak diperkenankan mendominasi atau menggantungkan diri pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sukoharjo, pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi, jika dilihat

dari keaktifan pada saat pelajaran berlangsung siswa hanya duduk mencatat materi yang diberikan oleh guru. Jika dilihat dari hasil belajar hal ini dapat dilihat dari data bahwa nilai rata-rata siswa kelas VIIe pada semester genap 2010/2011 masih berada dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal yang diajukan yaitu sebesar 65,00. Dari data bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIIe yang berjumlah 30 siswa pada semester ganjil 2010/2011 adalah 64. Berdasarkan kriteria baik itu dari nilai maupun jenis kelamin maka terdapat 19 siswa telah mendapat nilai lebih atau sama dengan 65 dan 11 siswa yang belum mencapai KKM.

Pada proses pembelajaran sebelumnya, guru masih menggunakan sistem pembelajaran dengan bersifat klasikal (*teacher centered*) dan sistem belajar yang terpusat pada guru (dimana guru menjelaskan, meminta siswa bertanya jika ada yang tidak jelas, guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan siswa, memberikan contoh soal, memberikan pekerjaan rumah (PR) kemudian menutup pelajaran. Maka dapat dipastikan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah metode ceramah. Dengan metode pembelajaran jenis ini, siswa cenderung pasif dalam menerima pembelajaran dan guru akan cepat terkuras energinya. Metode pembelajaran yang digunakan tersebut juga kurang tepat untuk diterapkan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa masih rendah. Sikap siswa yang pasif dalam proses pembelajaran serta proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi menjadi faktor pendukung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Selama ini guru sudah menerapkan beberapa metode dalam pembelajarannya. Salah satunya dengan menggunakan metode kooperatif. Namun, dalam pelaksanaannya, pengelompokan siswa dalam pembelajaran belum berdasarkan atas tingkat kemampuan siswa dalam hal hasil belajar. Selain itu, penggunaan metode kooperatif ini cenderung belum memiliki pola karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat teacher centered. Hanya saja pada saat pengerjaan lembar kerja siswa saat pemberian tugas dilaksanakan dengan cara berkelompok. Karena pengelompokan tersebut tidak didasarkan pada kemampuan siswa, maka pengelompokan yang terjadi akhirnya tidak mempengaruhi kinerja siswa dalam proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan prestasi siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan menganalisis sebuah fenomena tertentu. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Group Investigation* (GI), dimana siswa dikelompokkan untuk menyelidiki suatu topik atau pokok bahasan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Siswa saling berinteraksi dalam kelompok yang telah dibentuk. Pembentukan kelompok tersebut, merupakan hasil analisis terhadap hasil belajar sebelumnya, dimana ada keragaman hasil belajar. Yang dimaksud dengan keragaman hasil belajar adalah pengelompokan siswa secara heterogen yang meliputi siswa dengan hasil

belajar rendah, sedang dan tinggi. Permasalahan kemudian diberikan agar diinvestigasi secara berkelompok. Siswa yang memiliki daya nalar dan kemampuan tinggi terhadap permasalahan fisika akan membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam menelaah permasalahan fisika yang diberikan. Dengan kata lain, pembelajaran ini lebih bersifat sebagai *peer teaching* atau pembelajaran kepada teman sejawat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok perubahan zat dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI pada kelas VIIe SMP Negeri 1 Sukoharjo?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa pada materi pokok perubahan zat dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI pada kelas VIIe SMP Negeri 1 Sukoharjo?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok perubahan zat dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI pada kelas VIIe SMP Negeri 1 Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan cara meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan perubahan zat dengan menerapkan model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pokok bahasan perubahan zat dengan menerapkan model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru: menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada aspek kognitif.
2. Bagi siswa: meningkatkan aktivitas belajar dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterampilan berkomunikasi serta bersosialisasi dengan orang lain.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Aktivitas siswa adalah kegiatan siswa meliputi kegiatan melihat (*visual activities*), kegiatan berbicara (*oral activities*) dan kegiatan mental (*mental activities*) yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

2. Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan terhadap siswa pada aspek kognitif setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe GI.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kerja kelompok kecil.
4. Kooperatif tipe GI merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.
5. Materi pokok dalam penelitian ini adalah perubahan zat.